

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN
TINDAKAN PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI
PUSKESMAS KALASAN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

MONIKA SAYORI

KP.19.01.376

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2026



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS KALASAN

Disusun oleh:
Monika Sayori
KP19.01.376

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 23 April 2026

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Sri Herwiyanti, M.S

Penguji II

Fransiska Totto DL, S. Kep., Ns. M. Kes

Penguji III

Nur Anisah, S. Kep., Ns., M, Kep., Sp. Kj



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta..., 24 Juli 2026

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Monika Sayori
Nim : KP.19.01.376
Program Studi : Ilmu Keperawatan (S1)

Dengan ini saya menyatakan bawah skripsi yang berjudul:

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Kalasan

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah dianjurkan untuk mendapat gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 April 2026

Yang membuat pernyataan


Monika Sayori
NTM. KP.19.01.376



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis memanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Kalasan”.

Tujuan dari skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S1) pada Program Studi Keperawatan (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
2. Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku Ketua Program Studi Keperawatan (S1) yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
3. Kepala Puskesmas Kalasan beserta staffnya yang telah membantu dalam melaksanakan pengambilan data.
4. Fransiska T.D.L, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
5. Nur Anisah, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kj, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
6. Dr. Sri Herwiyanti, M.S. selaku dosen penguji yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun laporan skripsi ini.
7. Monika Sayori yaitu diri saya sendiri yang telah bekerja keras berjuang dan terus semangat dalam menyelesaikan Proposal ini.
8. Kedua orang tua tercinta saya yakni Bapak H Sayori dan Ibu S Sayori dan keluarga besar yang berada di manokwari yang telah banyak memberikan dukungan nasihat serta doa-doa untuk saya.
9. Ina Irmawati Muid yaitu teman seperjuangan dalam melaksanakan penyelesaian laporan penelitian ini.
10. Semua teman-teman ku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara verbal telah dapat membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Semoga Tuhan memberikan berkat dan kasih-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dengan tulus ikhlas. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 24 Juli 2026



(Monika Sayori)

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS KALASAN

Monika sayori¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Nur Anisah³

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah yang melebihi ambang batas wajar. Hipertensi dikenal sebagai kondisi di mana nilai tekanan darah bagian atas mencapai di atas 140 mmHg serta nilai tekanan darah bagian bawah melebihi 90 mmHg. Hipertensi, yang dikenal sebagai “penyakit senyap”, menjadi penyebab kematian terbesar ketiga setelah gangguan kardiovaskular dan kanker (Kemenkes RI, 2018).

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Kalasan”.

Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan merupakan jenis cross-sectional, yakni desain riset yang mengukur atau observasi dalam waktu bersamaan pada satu periode tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah lansia hipertensi yang ada di Puskesmas Kalasan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak dengan sampel sebanyak 26 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* antara hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahan hipertensi pada lansia di puskesmas kalasan, di dapatkan hasil dengan nilai p value =0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka ditemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan hipertensi.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan hipertensi.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, Pencegahan Hipertensi.*

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT HYPERTENSION AND HYPERTENSION PREVENTION MEASURES IN THE ELDERLY AT THE KALASAN PUBLIC HEALTH CENTER

Monika Sayori¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Nur Anisah³

ABSTRACT

Beckground: Hypertension is a condition where blood pressure exceeds normal limits. Hypertension is defined as a condition in which the upper blood pressure reading reaches above 140 mmHg and the lower blood pressure reading exceeds 90 mmHg. Hypertension, known as the “silent disease,” is the third leading cause of death after cardiovascular disease and cancer (kemenkes RI, 2018).

Objective: To find out “The Relationship Between the Level of Knowledge About Hypertension and Hypertension Prevention Measures in the Elderly at the Kalasan Community Health center”.

Methods: The research design used was cross-restional, a research design that measures or observes simultaneously over a specific period. The population in this studi was elderly people with hypertension at the Kalasan Communtiy Health Center. The sampling technique used was random sampling with a sample of 26 respondents. Data colletion used a questionnaire, and data analysis used the Spearman Rank test.

Results: Based on the result of the Spearman Rank test between the relationship between the level of knowledge about hypertension and hypertension prevention measures in the elderly at the Kalasan Community Health Center, the results obtained were with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). Based on these results, a significant relationship was found between the level of knowledge and hypertension prevention.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge and hypertension prevention measures.

Keywords: *Level of Knowledge, Prevention of Hypertension.*

¹ Students of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturers STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturers STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Landasan Teori Tingkat Pengetahuan	10
2. Definisi Pengetahuan	10
3. Cara Memperoleh Pengetahuan	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	12
B. Hipertensi	13
1. Definisi hipertensi	13
2. Jenis Hipertensi	14
3. Klasifikasi Hipertensi.....	15
4. Menifestasi Klinis	15
5. Etiologi	17
6. Patofisiologi.....	17
7. Faktor-Faktor Resiko Hipertensi	19
8. Penatalaksanaan	21
9. Pemeriksaan Penunjang.....	25
C. Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia	26
D. Lansia.....	27
1. Definisi Lanjut Usia	27
2. Batasan Lansia.....	27
3. Tipe-Tipe Lansia	28
4. Proses Menua	29
5. Kerangka Teori.....	30
6. Kerangka Konsep	31

7. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan rancangan penelitian.....	33
B. Waktu dan tempat penelitian	33
C. Populasi dan sampel.....	33
D. Variabel penelitian	35
E. Definisi oprasional	36
F. Alat penelitian.....	37
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
H. pengolahan dan Analisa Data.....	39
I. Jalannya penelitian.....	41
J. Etika penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelit	45
B. Pembahasan.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan..	58
B. Saran.....	58
C. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Hipertensi	15
Tabel 3. 1 Definisi Oprasional	36
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan	38
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Pencegahan Hipertensi	38
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	46
Tabel 4. 2 Tingkat Pengetahuan.....	47
Tabel 4. 3 Tindakan Pencegahan	48
Tabel 4. 4 Hubungan Pengetahuan dan Pencegahan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Teori.....	30
Gambar 2 2 Kerangka Konsep.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Statistik	67
Lampiran 2 Surat Permohonan Pengajuan Etik	73
Lampiran 3 Surat Komisi Etik Penelitian Kesehatan	74
Lampiran 4 Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian	75
Lampiran 5 Surat Perizinan Penelitian.....	76
Lampiran 6 IA Keperawatan.....	77
Lampiran 7 Surat Permohonan Menjadi Asisten	77
Lampiran 8 Surat Permohonan Menjadi Responden.....	80
Lampiran 9 Surat Persetujuan Menjadi Responden	81
Lampiran 10 Kuesioner Pengetahuan Hipertensi	82
Lampiran 11 Kuesioner Pencegahan Hipertensi	84
Lampiran 12 Hasil Turnitin	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dikenal sebagai kondisi di mana nilai tekanan darah bagian atas mencapai di atas 140 mmHg serta nilai tekanan darah bagian bawah melebihi 90 mmHg, menurut hasil dua kali pemeriksaan dengan interval lima menit saat pasien dalam kondisi rileks (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016 dalam Sari Y, Susanti E, 2016). Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 mencatat bahwa sekitar 1,13 miliar penduduk di seluruh dunia mengidap tekanan darah tinggi, yang berarti satu di antara setiap tiga individu didiagnosis mengalami keadaan ini. Prevalensi hipertensi menunjukkan tren peningkatan berkelanjutan, dengan proyeksi pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar penderita. Diestimasi bahwa setiap tahun ada sebanyak 9,4 juta orang yang meninggal dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi dan efek sampingnya. Pada dasarnya, hipertensi merupakan keadaan tekanan darah yang melebihi ambang batas wajar. Berdasarkan informasi dari *American Heart Association* (AHA, 2017) menyatakan bahwa kondisi tekanan darah yang meningkat dalam periode yang berkepanjangan dapat mengakibatkan kerusakan pada organ penting seperti ginjal, jantung, dan otak jika tidak mendapat penanganan medis sejak awal. Proyeksi untuk tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar satu miliar orang di seluruh dunia akan menghadapi tekanan darah tinggi, dengan dua per tiga dari angka tersebut berada di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

Data dari laporan WHO tentang penyakit tidak menular (*Global Status Report On Non-Communicable Disease*) menunjukkan bahwa tingkat kejadian tekanan darah tinggi pada individu dewasa yang berusia 18 tahun ke atas mencapai angka 22% secara global. Hipertensi menjadi faktor kontributor utama dalam 40% mortalitas yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan 51% kematian disebabkan oleh cerebrovascular accident (World Health Organization, 2014). Di tingkat nasional, hipertensi menduduki posisi teratas sebagai penyakit non-komunikable yang paling dominan di Indonesia dengan

prevalensi 57,6%. Indikasi peningkatan signifikan ini tercermin dari data kunjungan pasien hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menunjukkan tren naik dari tahun ke tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan proyeksi WHO (2018), komposisi populasi lanjut usia global diprediksi mengalami peningkatan signifikan dari 12% pada 2015 menjadi 22% pada 2050. Di Indonesia, data BPS (2019) menunjukkan bahwa persentase lansia mengalami pertumbuhan eksponensial hingga mencapai dua kali lipat antara periode 1971-2019, yakni mencapai 9,6% atau setara dengan 25,64 juta penduduk. penelitian Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 mengidentifikasi lima provinsi dengan proporsi lansia yang melampaui 10%, dengan Daerah Istimewa Yogyakarta memimpin pada angka 14,5% (BPS DIY, 2019). Fenomena peningkatan usia harapan hidup ini berkorelasi dengan prevalensi penyakit degeneratif, termasuk hipertensi. Hipertensi, yang dikenal sebagai "penyakit senyap", menjadi penyebab kematian terbesar ketiga setelah gangguan kardiovaskular dan kanker (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan distribusi geografis, Daerah Istimewa Yogyakarta memimpin sebagai provinsi dengan konsentrasi populasi lanjut usia tertinggi di Indonesia dengan persentase 31,81%, diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Timur yang masing-masing mencatat angka 12,25%, kemudian Bali 10,71%, dan Sulawesi Utara 10,42%. Komposisi demografis di DIY terdistribusi across lima kabupaten/kota dengan proporsi lansia sebagai berikut: Berdasarkan data prevalensi hipertensi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman menunjukkan angka tertinggi dengan 29,2%, diikuti oleh Kabupaten Bantul sebesar 25,8%, Kabupaten Gunung Kidul 21,1%, Kabupaten Kulon Progo 12,4%, dan Kota Yogyakarta dengan angka terendah yaitu 11,5%. Kabupaten Sleman menempati posisi tertinggi terkait dengan proporsi penduduk lanjut usia di kawasan Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan rilis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, pada 2017 tercatat sebanyak 1.046.622 orang berusia lanjut, yang mewakili 29,2% dari keseluruhan populasi kabupaten tersebut (Kemenkes, 2017).

Hasil survei Riskesdas 2018 mengungkapkan tingkat prevalensi tekanan darah tinggi di wilayah DIY mencapai 35,8%, angka yang signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 32,8%. Posisi ini menjadikan DIY berada pada ranking lima secara nasional untuk provinsi yang memiliki tingkat tekanan darah tertinggi. Konsistensi tekanan darah tinggi sebagai masalah kesehatan mayor tercermin dari posisinya yang selalu berada dalam sepuluh besar kategori penyakit dan penyebab tingkat mortalitas di wilayah DIY sepanjang periode tahun-tahun terakhir, berdasarkan hasil Surveilans Terpadu Penyakit (STP) dan *Systemic Inflammatory Response Syndrome* (SIRS).

Hipertensi telah menjadi isu kesehatan predominan pada populasi geriatri sesuai temuan Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2018). Distribusi prevalensi hipertensi berdasarkan kelompok usia menunjukkan pola eskalasi: kelompok usia 55 sampai 64 tahun memiliki prevalensi sekitar 45,9 persen, golongan lanjut usia 65-74 tahun mencatat sekitar 57%, sementara kategori tertua (>75 tahun) menunjukkan angka paling tinggi dengan 63,8% (Kemenkes RI, 2016). Analisis temporal berdasarkan data Riskesdas (2018) mengindikasikan tren peningkatan substansial pada angka kejadian hipertensi mengalami peningkatan dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Data tersebut dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Sleman (2020) mengindikasikan bahwa hipertensi tergolong ke dalam kategori sepuluh jenis penyakit dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Sleman, dengan total kasus mencapai 138.702 kejadian. Hasil skrining kesehatan melalui posyandu lansia menunjukkan bahwa hipertensi mendominasi sebagai kondisi patologis yang paling sering ditemukan pada populasi geriatri di Sleman, dengan prevalensi mencapai 39,65% dari total lansia yang diperiksa.

Evaluasi data Riset Kesehatan Dasar (2018) terkait tingkat adherence pengobatan hipertensi di kawasan DIY menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman menduduki ranking pertama untuk ketidakpatuhan terapi antihipertensi, dimana

20,23% pasien hipertensi tidak mengikuti regimen pengobatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis.

Sesuai ketentuan berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No. 5 Tahun 2018, orang yang berusia lanjut diklasifikasikan sebagai seseorang yang berumur 60 tahun atau lebih (Permensos, 2018). Menurut Muhith (2016), periode lansia adalah tahap akhir dari kehidupan dewasa yang karakteristiknya dikenali dengan deteriorasi kapasitas kondisi fisik dalam melakukan adaptasi terhadap tekanan lingkungan, serta mengalami penurunan dalam bidang fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi.

Menurut informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan staf Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang dilaksanakan pada 16 Januari 2023, diperoleh data proyeksi penderita hipertensi tahun 2022 pada populasi dewasa berusia ≥ 18 tahun mencapai 46.413 individu, mencakup kedua jenis kelamin. Distribusi geografis menunjukkan bahwa Kecamatan Kalasan memiliki prevalensi hipertensi tertinggi dengan jumlah kasus sebesar 4.217 populasi. Survei lanjutan yang dilakukan di Puskesmas Kalasan pada 11 Mei 2024 mengungkapkan data spesifik terkait hipertensi pada kelompok lansia middle-age (60-74 tahun), yang tercatat sebanyak 364 kasus dari total populasi yang terdaftar di wilayah pelayanan puskesmas kalasan tersebut.

Menurut hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan tujuh orang lansia di fasilitas pelayanan kesehatan primer, ditemukan bahwa seluruh partisipan menunjukkan keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen hipertensi, meliputi aspek perawatan, manifestasi klinis, etiologi, komplikasi, dan modalitas terapi. Lebih spesifik, 4 dari 7 responden (57,1%) menunjukkan ketidaktahuan terkait restriksi dietary dan masih melakukan konsumsi natrium dalam bentuk garam dapur. Evaluasi terhadap perilaku preventif mengungkapkan bahwa seluruh responden hanya melakukan pemeriksaan kesehatan secara pasif ketika berkunjung ke puskesmas. Implementasi strategi pencegahan yang dilakukan masih suboptimal, tercermin dari rendahnya adherence terhadap regimen pengobatan, manajemen dietary yang inadekuat, dan frekuensi monitoring kesehatan yang tidak teratur, yang berkontribusi

terhadap progresivitas hipertensi. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan: empat responden mencatat nilai 140/97, 155/99, 145/99, dan 150/98 mmHg, sedangkan tiga responden berjenis kelamin laki-laki menunjukkan nilai yang identik yaitu 170/98 mmHg.

Mengacu pada temuan penelitian sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan investigasi mengenai korelasi antara “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Kalasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan yang telah disebutkan, pertanyaan yang diajukan adalah apakah terdapat “Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahannya hipertensi pada lansia di puskesmas kalasan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahan hipertensi pada lansia di Puskesmas Kalasan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami pengetahuan mengenai hipertensi pada usia lanjut di puskesmas kalasan
- b. Untuk memahami langkah-langkah pencegahan hipertensi pada lansia di puskesmas kalasan
- c. Bagi meneliti kesamaan, kelebihan, dan kekurangan dalam hal pemahaman lansia terhadap hipertensi dan cara-cara pencegahannya hipertensi pada lansia di wilaya puskesmas kalasan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian tersebut, diharapkan para lanjut usia bisa memperoleh pengetahuan tambahan tentang hipertensi dan upaya preventifnya untuk digunakan sebagai pedoman praktis dalam aktivitas sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak pengelola STIKES Wirahusada Yogyakarta.
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi institusi serta menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang keperawatan komunitas.
- b. Bagi pihak pengelola puskesmas kalasan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan masukan bagi petugas kesehatan di puskesmas kalasan.
- c. Bagi kelompok lansia
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan serta panduan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kasus hipertensi serta upaya pencegahannya
- d. Bagi para mahasiswa
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi informasi untuk mengidentifikasi seberapa besar proporsi lansia yang memiliki pemahaman tentang hipertensi dan upaya pencegahannya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber rujukan untuk peneliti berikutnya dan berpotensi untuk disempurnakan lebih lanjut

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada ilmu keperawatan dan menekankan pada aspek hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan hipertensi pada kelompok lanjut usia di Puskesmas Kalasan

1. Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, responden yang dilibatkan berjumlah 26 orang yang berasal dari masyarakat atau penderita hipertensi di Puskesmas Kalasan

2. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Puskesmas Kalasan

3. Waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai bulan agustus 2026

F. Keaslian penelitian

Kajian yang dilakukan penulis mengungkapkan bahwa studi tentang Hubungan Tingkat Pemahaman Mengenai Tekanan Darah Tinggi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia hal ini belum pernah dilakukan sebelumnya sementara itu penelitian ini memiliki beberapa kesamaan diantara:

1. Hartati (2017) melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Derajat Hipertensi dengan Pencegahan Hipertensi pada Lansia.” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia tentang derajat hipertensi dengan upaya pencegahan hipertensi pada lansia di Puskesmas Temindung, Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 47 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling, dan alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan lansia tentang derajat hipertensi dengan pencegahan hipertensi pada lansia di Puskesmas Temindung, Samarinda. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan penelitian dan penggunaan kuesioner sebagai alat ukur. Adapun perbedaannya terletak pada judul penelitian, jumlah responden, waktu penelitian, lokasi penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.

2. Mujiran dan Setiyawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahan hipertensi pada lansia di UPT Puskesmas Jenawi, Karanganyar. Metode yang digunakan adalah survei analitik, dengan sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling. Teknik analisa yang digunakan meliputi analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi, yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (50,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (43,6%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,5%). Angka kejadian hipertensi di UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar. Riskesdas tahun 2010 sebesar 47 orang (92,7%), pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi, pencegahan hipertensi (85,5%), dan hasil analisa bivariat menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.994$, artinya, nilai r tersebut berada dalam rentang 0.8 – 1.00, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan terletak pada tujuan yang ingin dicapai, sementara perbedaannya mencakup beberapa aspek, yaitu jumlah responden, waktu pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, serta metode yang digunakan.
3. Rahmawati (2020) melaksanakan penelitian berjudul Hubungan Tingkat pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian tersebut adalah survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pada lansia yang menderita hipertensi serta melakukan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di wilayah Karanganyar. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah keseluruhan sebanyak 62 responden. Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dengan upaya

pencegahan hipertensi pada lansia. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang sebanyak 46 orang (47,4%), begitu pula dengan upaya pencegahan hipertensi yang masih kurang, yakni sebanyak 52 orang (53,6%). Hasil uji statistik Spearman Rank menunjukkan nilai $p=0,003 < 0,05$. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak pada desain penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaannya mencakup jumlah responden, metode penelitian, waktu pelaksanaan, serta lokasi penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil studi yang telah disampaikan sebelumnya, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di puskesmas kalasan yaitu jenis kelamin yang paling banyak mengalami hipertensi (65.4%). Usia yang paling banyak mengalami hipertensi (23.1%). Pendidikan yang paling banyak mengalami hipertensi (34.6%). Pekerjaan yang paling banyak mengalami hipertensi (76.9%).
2. Pengetahuan lanjut usia tentang tekanan darah tinggi di puskesmas kalasan yaitu kelompok baik (65,4%) orang lanjut usia dan kelompok cukup sebanyak (34,6%) orang lanjut usia.
3. Tindakan pencegahan tekanan darah tinggi pada orang tua di puskesmas kalasan yaitu kategori baik sebanyak (61,5%) orang tua, dan cukup sebanyak (27,3%) orang tua.
4. Ditemukan adanya hubungan signifikan antara “Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahan hipertensi pada lansia di puskesmas kalasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola STIKES Wira Husada Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi institusi serta menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang keperawatan komunitas.
2. Bagi pihak pengelola puskesmas kalasan.
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan masukan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Kalasan.
3. Bagi kelompok lansia

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan serta panduan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kasus hipertensi serta upaya pencegahannya.

4. Bagi para mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi informasi untuk mengidentifikasi seberapa besar proporsi lansia yang memiliki pemahaman tentang hipertensi dan upaya pencegahannya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber rujukan untuk peneliti berikutnya dan berpotensi untuk disempurnakan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA, (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(3).
- Arikunto, (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Azwar, (2010) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Badan Pusat Statistik, (2019). Senam Qigong Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Sleman Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)* 5(1), 88-93.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia*.
- Buku Abdul, M (2016) Tinjauan Pustaka Proses Anging Lllp. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Buss & Labus, (2013). Universitas Muhammadiyah Semarang. *DAYA HAMBAT EKSTRA KULIT BUAH MANGGIS (Garcinia mangostana linn) TERHADAP PERTUMBUHAN Candida Albicans*, 013006(Angkatan 2013), 12-34
- Densu, (2017). No Analisa Tanpa Struktur Kovariansi Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia di Rumah, Berfokus Pada Perasaan Subyektif Terhadap Kesehatan *Title*. 1-14
- Depkes R.I (2013). BAB 2 Pengertian Pengetahuan. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248-253.
- Dinkes Sleman, (2020). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal kesehatan*, 6(6), 9-33.
- Hartati, H. (2017). *Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Derajat Hipertensi Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Temindung Samarinda*.
- Hartati, (2017). *Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Derajat Hipertensi Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Temindung Samarinda*.
- Kemenkes, RI, (2014). Hipertensi Dan Penatalaksanaannya Oleh dr . I Made Sutarga , M . Kes Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Udayana. *HIPERTENSI DAN PENATALAKSANAANNYA Oleh Dr . I Made Sutarga , M . Kes Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. 10-22., 10-22.

- Kemenkes RI, (2016a). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21,(3).
- Kemenkes (2016b). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21,(3).
- Kemenkes, (2017c) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21,(3).
- Kemenkes, (2018d). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21,(3).
- Kemenkes RI, (2018). Senam Qigong Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Sleman Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(1), 88-93.
- Kementrian Kesehatan RI, (2017). Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Duku Gebang Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal BUDIMAS*, 04(02), 1-6
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*
- Lembang, F. T. D. (2025). *Kekuatan dukungan keluarga terhadap hipertensi lansia*. Jurnal (Volume 1, Nomor 2).
- Lilik, (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Mujiran & Setiyawan, (2017) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar*.
- Muhamad, (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Mujiran & Setiyawan, (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di UPT Puskesmas Temindung Samarinda*.
- Muhith, (2016). Tinjauan Pustaka Proses Anging Lllp. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar di Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, (2012a). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.

- Netoatmodjo, (2012b). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2014). *No Analisa Tanpa Struktur Kovariabsi Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia di Rumah, Berfokus Pada Perasaan Subyektif Terhadap Kesehatan Title*. 3(2), 6.
- Notoatmodjo, (2021). Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap karies gigi pada masyarakat pedesaan di dukuh Sigemplong kecamatan Bawang kabupaten Batang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(July), 1-23.
- Nuraini, (2015). *Farmakologi Hipertensi.pdf*.
- Nursalem, (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Novyanti, (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Ratnawati, (2012). Tinjauan Pustaka Proses Anging Lllp. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Rahmawati, S. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Desa Blulukan, Colomadu, Karanganyat*.
- Riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(3).
- Rahmawati, A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*.
- Sobel, et,al, (1999). Menentukan Diagnosa Dan Askep Pada pasien Hipertensi. *Hypertension, Clinical Manifestations, Investigations, Nursing Care, Medication*., 1-9.
- Soenarto et al., (2015). *No Analisa Struktur Kovarians Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Yang Tinggal di Rumah, dengan Fokus Pada Rasa Subjektif*

Terhadap Kesehatan Title. 3(2), 6.

- Sugiyono, (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Susanas, (2017) Senam Qigong Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Sleman Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(1), 88-93.
- Surgiyono, (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Sunaryo, (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di BPSTW Budi Luhur Bantul.
- Sunaryo. (2016). *Keperawatan Gerontik*
- Sunaryo, (2016). *Konsep Dasar Keperawatan Gerontik*
- Triyanto, (2014). Universitas muhamadiyah semarang. *DAYA HAMBAT ESKTRAK KULIT BUAH MANGGIS (Garcinia Mangostana Linn) TERHADAP PERTUMBUHAN Candida Albicans*, 013006(Angkatan 2013), 12-34
- World Health Organization (WHO). Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Purnawirawan di Rw 08 Kelurahan Kesehatan Kesatria Kecamatan Blimbing Kota Malang.
- WHO-ISHWH. *Pengaruh Senam Ergonomik Secara Berkelompok Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Posyandu Brotojoyo*. 6-7.
- World Health Organization (WHO). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10-19.
- World Health Organization (WHO). Jurnal Lansia Menurut Who. *Tugas Akhir D3 Thesis*, 1.
- World Health Organization (WHO, 2021). Hipertensi. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- WHO, (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(3).
- WHO, (2014). Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Duku Gebang Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal BUDIMAS*, 04(02), 1-6.
- WHO, (2018). Senam Qigong Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Sleman Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(1), 88-93.
- Wola, A.G, (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Lansia Dalam

Pengendalian Hipertensi di Padukuhan Jambusari Desa Wonokerto Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medikal.

WHO (2021). *Hypertension: Key Facts*.

Wulandari, E. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Puskesmas Medan*. Jurnal Keperawatan Medikal, 9(2).